PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN GIRIMULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Windy Pratama
NIM. 1711210215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Windy Pratama

NIM : 1711210215

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Windy Pratama

NIM : 1711210215

Judul : Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak usia Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag	**Hengki Satrisno, M.Pd.I**
NIP.196005251987031001	NIP. 199001242015031000

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara"** yang ditulis oleh Windy Pratama , NIM: 1711210215, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua : .....
Dr. Kasmantoni M.Si
NIP.197510022003121004

Sekretaris : .....
Adam Nasution M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji 1 : .....
Asmara Yumarni M.Ag
NIP.197108272005012003

Penguji 2 : .....
Masrifah Hidayani M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zulkifli, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
2. Keluarga besarku dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku
3. Sahabat perjuangan PAI Angkatan 2017 terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
4. Semua teman-teman seperjuangan angkatan PAI Angkatan angkatan 2017.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه البخارى)

"Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali"
(HR. Bukhari)

" sesungguhnya setiap agama itu memiliki akhlak dan akhlak islam itu adalah rasa malu"

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya kabupaten bengkulu utara." dapat penulis selesaikan.

Penulisan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkulihan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S,M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenaiskripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2021

Windy Pratama
NIM. 1711210215

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Windy Pratama
NIM	:	1711210215
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi	:	Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Windy Pratama

NIM. 1711210215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
NOTA PEMBIMBING..... ii
HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii
MOTTO..... iv
PERNYATAAN KEASLIAN..... v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI..... vii
ABSTRAK viii
DAFTAR LAMPIRAN..... x
BAB I PEDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI
A. Definisi Konseptual 9
1. Konsep tentang problematika orang tua……..... 9
2. Membaca Al-qur'an…….....15
3. Konsep Tentang Anak…… 18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan..... 23
C. Kerangka Berpikir..... 24
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 25
B. Setting Penelitian..... 26
C. Subjek dan Informan 26
D.Teknik Pengumpulan Data..... 27
E. Uji Keabsahan Data.....29
F. Teknik Analisis Data..... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah..... 34

B. Hasil Penelitian..... 36

C. Pembahasan..... 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Windy Pratama, 2021 NIM: 1711210215, Judul Skripsi: Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya kabupaten Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Problematika Orang Tua, Membaca Al-qur'an

Peneliti mengangkat masalah mengenai: Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya kabupaten bengkulu utara Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 12 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberaman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an bagi anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri anak didik dan juga dari luar. Dari dalam diri seperti: rasa malas membaca, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, seringnya lupa ayat, dari faktor eksternal kurang dapat membagi waktu dengan baik, pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri anak dalam ia membaca Al-Qur'an. Solusi masalah dalam membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara atas masalah yang ada maka adanya solusi agar membacal Al-Qur'an menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri anak harus diberi motivasi atau bisa diberikan reward terhadap hafalannya agar anak-anak bersemangat untuk menghafal, masalah kurang lancar membaca Al-Qur'an anak-anak diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi anak-anak, sering lupa ayat anak-anak melakukan muraja'ah agar bacaan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua melakukan pengawasan setiap kegiatan anak-anak.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perubahan Judul

Lampiran 2 : Lembar absen audien seminar proposal

Lampiran 3 : Lembar absen audien Sidang Munaqosyah

Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 : Surat Tugas

Lampiran 6 : Lembaran Pengesahan Pembimbing

Lampiran 7 : Daftar hadir seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 : Lembaran Pengesahan Penyeminar

Lampiran 9 : Permohonan izin penelitian

Lampiran 10 : Instrumen Penelitian

Lampiran 11 : Kartu bimbingan skripsi

Lampiran 12 : Foto-Foto dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua berfungsi selaku pengajar, bukan cuma sebab tugasnya membimbing namun pula melatih keahlian anak, spesialnya tindakan psikologis anak. [1] Dalam perihal ini, oleh sebab itu, orang berumur butuh serta bisa bertanggung jawab buat menciptakan kemampuan serta atensi anak, supaya anak diurus serta dididik, bagus dengan cara langsung lewat orang tuanya ataupun dengan orang lain, semacam guru, cocok dengan kebutuhannya. kemampuan serta minatnya, alhasil membolehkan anak menggapai hasil. Pelajari lebih lanjut dengan metode terbaik. Bukan sebab watak individualistis orang berumur yang amat“ memenjarakan” anak dengan pemisahan pola membimbing. Edukasi merupakan seluruh aksi yang dicoba oleh seorang buat menolong orang lain yang hadapi kesusahan, alhasil orang itu bisa menanggulangi dirinya sendiri dengan penuh ilmu.[2]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

---

[1]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72.

[2]Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorangtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 109 .

> penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[3]

Dari bagian di atas, bagian ini membuktikan kalau pembelajaran wajib diawali di rumah atau di area keluarga, dengan memperkenalkan anak jadi orang bagus, orang berumur wajib membagikan bimbingan pada anak. Anak pada awal mulanya dididik dalam area keluarga atau individu, dimana anak merupakan peninggalan orang berumur serta anak berkembang serta menciptakan jalannya di tangan orang berumur sebab orang berumur wajib mencermati berkembang bunga buah hatinya.

Orang berumur mengiklankan berartinya belajar buat tingkatkan kemampuan belajar alhasil anak- anak betul- betul merasa berarti serta menginginkan ajakan orang berumur mereka. Orang berumur wajib bisa mendesak anak- anak buat belajar, antara lain lewat mengetuai pembelajaran anak mereka dengan cinta yang konsisten serta membuat area belajar di rumah. Area belajar bisa digapai dengan kurangi sikap yang kurang berguna semacam menyaksikan Televisi lalu menembus, alhasil orang berumur bisa mengkondisikan area belajar supaya anak termotivasi buat belajar. Terus menjadi besar desakan anak buat belajar, hingga terus menjadi besar pula peluang anak buat menggapai pembelajaran yang maksimal.

---

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 227.

Al- Quran merupakan kalam Allah SWT yang ialah keajaiban, serta diturunkan pada penutup para rasul serta rasul. Rasul Muhammad SAW diberitahu mutawatir oleh Malaikat Jibril. Terdapat simpati belas yang luar biasa untuk banyak orang yang beragama pada Al- Quran. Ajaran Allah SWT senantiasa dikembalikan pada seluruh perkara agama. Dalam kerangka keilmuan Islam, Al- Quran tidak dapat dibiarkan, sebab uraian yang lebih mendalam mengenai Al- Quran, terus menjadi seorang sanggup menguasai agama ini, alhasil para akademisi membidik pada Al- Quran selaku alas penting yang wajib dipikirkan saat sebelum riset ilmu yang lain. [4]

Al- Quran yang ialah amatan sangat penting mengenai arah kehadiran orang selaku instruktur, pembimbing, pembimbing serta penggugat keamanan dalam kehidupan di bumi ini serta di alam baka. Betul serta belajar mengingat bagian untuk bagian, surah untuk surah, dan melindungi serta melestarikan buku bersih, selaku bentuk kesukaan kepada Al- Quran.[5]

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ(٩)

[4]Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h.18

[5]Ahmad Syahrifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 23

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami pula yang memeliharanya”.[6]

Amat terpandang buat mengenang Al- Quran, seluruh orang dapat mempelajarinya namun tidak seluruh orang dapat menghafalnya dengan bagus. Orang mempunyai banyak serta beraneka ragam kesusahan dalam mengingat Al- Quran. Mulai dari kegemaran, area dekat, penjatahan durasi, mahfuz serta metode yang lain.[7]

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 maret 2020, [8]Periset mendatangi serta mewawancarai Umi Rahmi, salah satu orang tuanya, serta berkata kalau mereka hadapi kesusahan dalam tingkatkan pustaka Al- Quran anak- anak mereka sebab kondisi kegiatan keras yang mereka natural di pagi serta malam hari serta suasana orang berumur yang tidak memahaminya. membaca alquran. Terdapat banyak kesusahan, diamati dari situasi era anak-anak, kala dihadapkan dengan Al- Quran, kala membaca Al- Quran dalam aplikasi, kala sebagian anak tidak mudah membaca Al- Quran, kala anak-anak melaksanakan keadaan lain di luar ruangan. Kala anak- anak dimohon buat membaca ayat- ayat Al- Quran, mereka kerap kurang ingat, serta kala dititipkan, sebagian anak menjauhi wajib meninggalkan narasi sebab khawatir tidak mudah mengingat, serta bersumber pada informasi yang mereka dapat kalau persentase kesuksesan dengan mahfuz Al- Quran tidak menggapai

[6] Asjad, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 209

[8] Observasi Awal 20 Maret 2020

separuh dari sasaran penyimpanan, ialah pravol hingga dengan mahfuz. Situasi TPQ yang tidak berjalan lama membuat anak- anak tidak bisa meningkatkan kapasitas membaca Al- Quran.

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga periset hendak menekuni mengenai halangan ataupun kasus yang lebih mendalam bertepatan dengan keahlian mengenang Al- Quran anak selaku subjek amatan serta hendak melaksanakan buatan objektif berbentuk buatan catat objektif. skripsi dengan judul "**Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara".**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah terdapat, hingga pengenalan permasalahan dalam penelitian yang diterima merupakan selaku selanjutnya:

1. Orang berumur yang padat jadwal bertugas alhasil tidak terdapat durasi buat membagikan edukasi membaca al- qur' an
2. Sebagian anak kurang mudah membaca Al- Qur' an sebab sedang belajar langkah dini membaca Al- Qur' an.
3. Sebagian anak mengarah melaksanakan kegiatan lain dalam cara pembelajaran disebabkan umur anak merupakan dalam tahap umur main.
4. Banyaknya ayat- ayat ataupun surah yang telah dihafal tetapi kurang ingat lagi.

5. Minimnya keyakinan diri anak kepada bacaanya sebab kurang lancer
6. Vakumnya TPQ
7. Kurangnya dukungan oleh masyarakat.

C. Batasan Masalah

Bersumber pada pengenalan permasalahan yang terdapat periset membatasi permasalahan penelitan yang bermaksud supaya riset ini bisa dilakukan lebih fokus serta mendalam, hingga riset ini dibatasi dengan Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak usia sekolah dasar Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasakan batas permasalahan yang terdapat, hingga diformulasikan permasalahan dalam riset ini, ialah:

1. Apa Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara ?
2. Apa solusi terhadap masalah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada kesimpulan permasalahan yang terdapat di atas, hingga tujuan dari riset ini, ialah:

1. Untuk mengetahui Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Mendeskripsikan bagaimana solusi terhadap problematika dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Selaku alat buat menaikkan uraian para periset spesialnya serta pihak lain yang berkecimpung di bumi pembelajaran pada biasanya hal permasalahan ataupun kesusahan dalam membaca al- Quran. Buat mempunyai akibat yang profitabel pada pengembangan keahlian ingatan anak serta buat memperoleh hasil mengingat yang maksimal.

2. Secara Praktis

   a. Selaku aksesoris data mengenai kemajuan pembelajaran Islam, spesialnya dalam membaca Al- Quran.

   b. Berartinya pengetahuan mengenai isu- isu yang terdapat dalam membaca Al- Quran selaku masukan untuk anak- anak, guru serta orang berumur,

dan warga dengan cara totalitas, sebab dekat dengan keahlian membaca Al- Quran anak- anak. b. Perihal ini pula membagikan partisipasi positif kepada usaha buat meningkatkan metode buat menciptakan area mengingat yang imajinatif serta jadi pangkal kebesarhatian.

c. Selaku tahap buat menekuni lebih lanjut mengenai membaca Al- Quran.

d. Untuk pihak ataupun lembaga yang menginginkan, materi rujukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Problematika Orang Tua

1. Pengertian Problematika

Sebutan problematika berawal dari bahasa Inggris ialah“ Problematic” yang maksudnya perkara ataupun permasalahan. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti perihal yang belum bisa dipecahkan yang memunculkan kasus.[9] Bagi Syukir, problematika merupakan sesuatu kesenjangan antara impian serta realitas yang diharapkan bisa menuntaskan ataupun bisa dibutuhkan dengan tutur lain bisa kurangi kesenjangan itu. [10] Bagi Dendy, problematika merupakan suatu yang sedang memunculkan perbincangan, sedang memunculkan permasalahan yang wajib dituntaskan.[11]

Dari sebagian pemikiran di atas, permasalahan yang mencuat ataupun berasal dari sesuatu cara yang membidik pada kondisi yang susah serta keinginan buat membongkar permasalahan itu memanglah membebani. Kesulitan- kesulitan yang dituturkan dalam riset ini dengan begitu ialah permasalahan ataupun halangan untuk kalangan belia buat membaca Al-Quran.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam perihal ini orang berumur merupakan papa, bunda, serta kerabat kandungan. Orang berumur ataupun keluarga ataupun orang yang membimbing anak bisa jadi sama dalam area keluarga. Orang berumur(orang berumur serta bunda) merupakan pengajar yang sangat bertanggung jawab dalam keluarga ataupun keluarga yang mempunyai keahlian serta kenyamanan dalam kehidupannya dalam kehidupan tiap hari.[12] Bagi Arifin, orang berumur sejatinya merupakan wujud sempurna, pembawa standar serta angan- angan kehidupan bermasyarakat, sekalian membagikan sinar brilian untuk buah hatinya. [13]

Keluarga diketahui dalam Islam selaku usrah, nasl, ali serta nasb. Keluarga didapat lewat anak, pernikahan(pria, wanita), pernikahan, independensi serta era anak- anak. [14] Keluarga merupakan pusat pembelajaran

---

[9]Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 276
[10]Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami.*(Surabaya: Al-Ikhlas, 2003). Hal. 65
[11]Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), h. 1113
[12]Ahmatd Tfsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 171.
[13]Arifin, *M,Kapita Selekta Pendidikan, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 164..
[14]Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 226.

penting di mana anak- anak tersambung serta hidup dengan cara penuh emosi. Kebajikan ini mempunyai dampak mendalam pada anak dalam rumah tangga. [15]

Keluarga merupakan pusat pembelajaran penting di mana anak- anak tersambung serta hidup dengan cara penuh emosi. Kebajikan ini mempunyai dampak mendalam pada anak dalam rumah tangga. [16]

3. Peran Orang Tua

a) Pengasuh dan pendidik

Orang berumur berfungsi selaku pengajar, bukan cuma sebab tugasnya membimbing namun pula melatih keahlian anak, spesialnya tindakan psikologis anak.[17] Hingga dalam suasana ini, orang berumur wajib serta bisa menguak keahlian serta atensi anak buat menjaga serta membimbing anak. Bagus lewat orang berumur dengan cara langsung ataupun dengan dorongan orang lain semacam instruktur, cocok dengan keahlian serta atensi anak itu sendiri, alhasil anak bisa menggapai hasil belajar yang lebih bagus. Bukan sebab keakuan orang berumur yang betul-betul“ memenjarakan” anak dengan pemisahan orang berumur.

b) Pembimbing

Edukasi merupakan seluruh aktivitas yang dicoba oleh seorang dalam bagan membagikan dorongan pada orang lain yang lagi hadapi kesusahan, alhasil orang itu sanggup menanganinya sendiri dengan penuh pemahaman. [18] Orang berumur wajib senantiasa menawarkan ajakan lalu menembus dalam suasana ini. Dimana orang berumur mempunyai kedudukan intelektual serta raga yang penting dalam berkembang bunga buah hatinya semacam yang dipaparkan dalam surah Al- Quran.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

---

[15]Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2006), h. 203.

[16]Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38.

[17]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72.

[18]Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorangtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 109 .

> tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[19]

Hingga dari bagian di atas bisa disimpulkan kalau bagian ini membuktikan kalau sekolah wajib di rumah atau keluarga, orang berumur wajib membimbing serta menasihati anak supaya jadi anak yang menang, sebab anak memperoleh pembelajaran dini di area keluarga atau individu. Orang berumur di mana anak merupakan peninggalan untuk orang berumur serta tempat anak berkembang serta menciptakan jalur di tangan orang berumur, selaku orang berumur wajib mencermati berkembang bunga buah hatinya.

Orang berumur mengiklankan berartinya belajar buat tingkatkan kemampuan belajar alhasil anak- anak betul- betul merasa berarti serta menginginkan ajakan orang berumur mereka. Orang berumur wajib sanggup memotivasi belajar anak. Perihal ini dicoba antara lain dengan kasih cinta yang lalu menembus memusatkan kemajuan anak serta membuat area belajar di rumah. Area belajar bisa digapai dengan melenyapkan sikap yang kurang berguna, semacam menyaksikan Televisi selalu, serta atmosfer belajar. Sanggup dikondisikan oleh orang berumur, anak- anak didorong buat belajar ke tingkatan itu. Terus menjadi besar desakan anak buat belajar, terus menjadi besar kemampuan anak buat menggapai hasil belajar yang maksimal.

c) Fasilitator

Orang berumur membagikan sebagian sarana dalam pembelajaran serta pembelajaran semacam alat, perlengkapan peraga, tercantum pengenalan tata cara yang berlainan buat memperoleh sarana spesial buat mensupport program pembelajaran anak. Orang berumur pula pengaruhi tingkatan kemampuan yang digapai anak selaku penyedia. Pengembangan sarana belajar yang berlainan merupakan tipe dorongan lain yang tidak takluk berartinya dengan kedudukan orang berumur dalam pembelajaran anak. Badan ini diawali dengan pembayaran duit sekolah sebab pembelajaran free 100 persen tidak ada. Sarana pembelajaran lebih terpaut dengan penyediaan novel belajar anak didik serta sarana yang lain, semacam akta, ruang belajar serta lain- lain.

Buat membimbing area belajar anak, orang berumur bisa melaksanakan perihal selanjutnya: [20]

---

[19]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 227.

1) Menciptakan suasana yang kondusif di rumah

Area yang aman di rumah hendak menolong anak- anak senang serta belajar di rumah. Area ini tidak tergantung pada bagus ataupun tidaknya suatu rumah, melainkan pada atmosfer rumah yang mengasyikkan serta hening.

2) Menyediakan berbagai sumber dan bahan belajar

Dengan cara biasa, anak- anak didorong buat belajar bila pangkal energi serta pembelajaran anak- anak bisa diakses buat penuhi keinginan mereka. Ini tercantum banyak novel bacaan dasar ataupun majalah pendukung, roman serta kuliah lain yang menarik untuk anak belia.

3) Komunikasi yang sehat dan ringan

Ikatan yang sangat resmi antara orang berumur serta anak- anak kerapkali tidak mengasyikkan untuk anak- anak. Oleh sebab itu, orang berumur bisa mengadopsi strategi komunikasi yang segar serta enteng bersumber pada gairah anak.

B. **Membaca Al-Qur'an**

1. Faktor-Faktor Problematika Para Pembaca Al-Qur'an

Problematika yang bisa membatasi membaca Al- Qur' an antara lain berawal dari dalam diri(aspek dalam) serta berawal dari luar diri(aspek eksternal). [21]

a. Faktor Internal

1) Malas dan Bosan

Jenuh serta berat kaki kala mengawali ataupun di tengah mahfuz, Perasaan jenuh serta berat kaki ialah permasalahan yang sangat banyak ditemui para calon ataupun pula membacal Al- Qur' an. Kedua watak ini seakan telah jadi tabiat serta susah dihilangkan.

2) Lemah Ingatan

---

[20]Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta :PT Grasindo, 2008), h. 330-333.

[21] Zaki dan Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah.* h.68

Beberapa besar pembaca Quran mempunyai status ingatan yang kurang baik. Sering- kali kelemahan ini telah pada awal mulanya ataupun sebab sangat banyak perihal yang wajib dipikirkan.

3) Tidak Konsisten

Membaca Al- Quran menginginkan kekuatan tingkatan besar buat tingkatkan pustaka cocok dengan tujuan.[22]

4) Hati tidak Jernih

Orang merupakan entitas badan serta arwah. Keduanya mempunyai bagiannya tiap- tiap, badan tersambung dengan kehidupan di bumi ini, sebaliknya jiwa tersambung dengan alam baka. Namun mayoritas orang kerap mencampurkan keduanya sedemikian muka alhasil mengusik kebeningan batin serta kurangi Fokus intelek. Akhirnya, susah untuk orang yang membaca Al- Quran buat mengingat. [23]

5) Faktor Usia

Umur jadi alibi buat para calon pembaca Qur' an yang sudah mempunyai umur berusia apalagi orang berumur. Mereka berpikiran kalau membaca Al- Qur' an cuma buat anak- anak.

6) Bersikap Sombong Dan Riya

Seseorang pembaca Al- Quran wajib tetap melindungi batin serta pikirannya, paling utama yang gampang dibiarkan sebab beliau tidak mengestimasi keridhaan Allah SWT buat memandang orang lain dengan cara sempurna.

b. Faktor Eksternal

Tidak hanya kesusahan dari dalam, membaca Al- Quran pula diakibatkan oleh hambatan eksternal. Ini tercantum::

1) Tidak sanggup menata durasi dengan efektif

2) Terdapatnya akibat teman

3) Terdapatnya akibat gadget

4) Terdapatnya titik berat ataupun desakan kala menghafal

[22] Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 54

[23] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 85

5) Tidak terdapatnya pembimbing ataupun guru kala membaca Al- Qur' an.[24]

2. Solusi masalah dalam Membaca Al-Qur'an

Pemecahan dalam menanggulangi permasalahan yang terdapat dalam keahlian membacal al- qur' an yakni selaku selanjutnya:

a. Perasaan bosan dan lesu yang merupakan hambatan terbesar dalam membaca Al-Qur'an dapat diatasi dengan motivasi untuk memikirkan manfaat dan kualitas yang diterima orang
b. Jika Anda sibuk dan tidak bisa meluangkan waktu untuk membaca, Anda harus memiliki niat yang kuat untuk menyatakan bahwa Al-Qur'an akan dibelanjakan di sisi pendudukan.
c. Untuk mengatasi masalah konsisten dalam membaca, Anda harus menanamkan tujuan dan harapan agar Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
d. Ketika hati tidak jernih dalam membaca Al-Qur'an dan diri kurang fokus pada hal-hal duniawi daripada hal-hal duniawi, itu adalah menempatkan hal-hal dunia di luar dan hal-hal akhirat di dalam hati untuk ditaklukkan. Hal ini untuk membatasi kenyataan bahwa kepentingan dunia adalah segala sesuatu yang menjauhkan manusia dari ketuhanannya, sedangkan hal-hal berikut ini adalah hal-hal yang menghubungkan hati dengan Allah SWT.
e. Faktor usia yang menyebabkan seseorang membaca Al-Qur'an dilawan dengan terus-menerus berpura-pura lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Dengan konsep itu, ia selalu terdorong karena begitu banyak hafidz dari berbagai negara mempelajari Al-Qur'an saat usianya sudah tidak muda lagi.
f. Obat untuk ingatan buruk seseorang dapat diselesaikan dengan obat-obatan yang meningkatkan kapasitas otak atau dengan terus-menerus mengulangi ingatan berputar, mis. diulang 50 kali setiap hari.[25]

C.Konsep Tentang Anak

a. Pengertian Anak

---

[24] Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Diva Press), 2014 h. 124
[25] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 83-87

Dengan cara biasa, anak merupakan seorang yang lahir dari perkawinan seseorang istri dengan seseorang laki- laki, namun seorang yang lahir dari seseorang perempuan yang tidak sempat menikah tetaplah seseorang anak. [26] Anak pula ialah cikal akan lahirnya angkatan terkini yang menjajaki nilai- nilai peperangan bangsa serta pangkal energi perkembangan bangsa. Anak merupakan peninggalan bangsa. Kodrat negeri serta negeri saat ini terdapat di tangan para anak muda. Terus menjadi bagus karakter anak dikala ini, hingga terus menjadi bagus pula kehidupan bangsa di era depan. Serta kebalikannya, bila karakter anak kurang baik, kehidupan bangsa pula hendak menyusut.

Orang kerap yakin kalau era anak- anak merupakan era hidup yang jauh. Untuk kehidupan anak- anak, era anak- anak umumnya ditatap selaku suatu yang kekal, alhasil mereka tidak dapat menunggu durasi, ialah pengakuan sosial selaku anak- anak, namun telah berusia.

Dalam perspektif agama yang dikonstruksi, spesialnya dalam perihal ini Islam, anak- anak merupakan insan yang lemas serta agung yang keberadaannya ialah wewenang kemauan Allah SWT lewat cara invensi. Sebab anak mempunyai keberadaan yang agung dari ujung penglihatan agama Islam, hingga anak wajib ditangani dengan cara kemanusiaan, alhasil nanti jadi anak yang bermoral agung serta bertanggung jawab buat mensosialisasikan dirinya untuk penuhi syarat- syarat kehidupan. era depan.

Dengan begitu bisa dikenal kalau anak- anak diserahkan pada orang tuanya, pada warga negeri serta pada negeri oleh Allah SWT, yang esoknya hendak berkembang produktif di alam selaku rahmatian ungu serta penerus anutan Islam. Rancangan ini berarti kalau tiap anak yang lahir wajib diakui, dipercayai serta dilindungi selaku ibadah yang disetujui oleh kemauan orang berumur, warga, negeri serta negeri.

b. Tahapan Perkembangan Anak

Perkembangan mengisyaratkan pembedaan selalu, yang berarti kalau pada tiap langkah kemajuan anak, pembedaan raga serta kebatinan diawali pada anak. Ini bisa dicermati dengan nyata kala Kamu mencermati aksi anak. Berjalan ke dalam kemajuan anak di tahun kedua kerap diucap selaku tahap eksperimen bisa jadi sebab anak- anak umumnya berupaya berjalan walaupun anak- anak lain telah dapat berjalan.

1) Tahap-Tahap Perkembangan Fisiologis

Perkembangan sejak bayi hingga usia 20 tahun mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Perkembangan fisiologis manusia terdiri dari enam fase, antara lain:

[26]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 87.

a) Tahap *oral*; (umur 0 sampai sekitar 1 tahun). Dalam langkah ini mulut bocah ialah wilayah penting dari kegiatan yang energik dari orang
b) Tahap *anal;* (antara umur 1 sampai 3 tahun). Dalam tahap ii, desakan serta kegiatan aksi orang lebih banyak pada guna pengasingan kotoran.
c) Tahap *falish;* (antara umur 3 sampai sekitar 5 tahun). Dalam langkah ini alat- alat kemaluan ialah wilayah atensi yang berarti serta penganjur aktifitas.
d) Tahap *latent;* (antara 5 sampai 12 dan 13 tahun). Dalam langkah ini dorongan- dorongan kegiatan serta perkembangan mengarah bertahan serta kayaknya rehat dalam maksud tidak tingkatkan kecekatan perkembangan.
e) Tahap *pubertas;* (antara 12/13 sampai 20 tahun). Dalam langkah ini dorongan- dorongan aktif kembali, kelanjar- kelenjar indoktrin berkembang cepat serta berperan memesatkan perkembangan kea rah kedewasaan.
f) Tahap *genital;* (setelah umur 20 tahun dan seterusnya). Dalam langkah ini perkembangan genital ialah desakan berarti untuk aksi laris seorang.

Puber atau anak belia dari tahap perkembangan fisiologis di atas yakni masa yang belangsung amat lama diantara langkah yang lain. Dan yakni inti dari seliuruh masa anak belia.[27]

2) Tahap-Tahap perkembangan Psikologis

Dalam kemajuan ilmu jiwa berjalan dalam 5 langkah begitu juga dipaparkan Rousseau dalam Dalyono selanjutnya ini:

b) Langkah kemajuan era bocah(semenjak lahir- 2 tahun). Dalam langkah ini, kemajuan individu didominasi oleh perasaan.
c) Langkah kemajuan era anak- anak(2 tahun– 12 tahun). Dalam langkah ini, kemajuan anak diawali dengan kian bertumbuhnya fungsi- fungsi alat anak buat melangsungkan observasi.
d) Langkah kemajuan pada era pradolesen(12 tahun- 15 tahun). Dalam langkah ini, kemajuan guna penalaran intelektual pada anak amat berkuasa.

Bagi Kohlberg begitu juga diambil oleh Muhibin Syah melaporkan kalau kemajuan sosial serta akhlak orang itu terjalin dalam 3 kadar besar, ialah:

a) Tingkatan etiket prakonvensional, ialah kala orang terletak pada tahap kemajuan prayuwana (umur 4- 10 tahun) yang belum menyangka akhlak selaku perjanjian adat- istiadat serta sosial
b) Tingkatan etiket konvensional, ialah kala orang menjelang serta mulai merambah tahap kemajuan yuwana (umur 10- 13 tahun) yang telah menyangka akhlak selaku perjanjian adat- istiadat sosial.
c) Tingkatan etiket pascakonvensional, ialah kala orang sudah merambah tahap kemajuan yuwana serta pascayuwana (umur 13

[27]Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Raja wali Pers. 2010) h. 171

tahun ke atas) yang memandang akhlak lebih dari hanya perjanjian adat- istiadat sosial.[28]

D. Penelitian yang Relevan

Riset yang telah terdapat tadinya terpaut dengan kepala karangan skripsi yang periset ambil ialah:

No	Judul	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	Problematika siswa dalam membaca al-quran di TPQ tebat Karai	Widya nur Anisah	Kualitatif	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, penelitian ini meneliti di TPQ sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di desa	Penelitian ini sama-sama mengkaji problematika dalaam membaca al-qur'an.
2. .	Problematika Orang Tua Dalam Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sula Wangi	Nur Jannah Widihastuti	Kualitatif	Perbedaan itu terletak pada aspek usia anak yang menjadi objek penelitian	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Problematika Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Kelas X1 1 Agama Man	Ika Ariyati	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu di pulau Jawa Kota	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai

[28]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta Rajawali Pers, 2009), h. 42

	Wonokromo Bantul Yogyakarta			Yogyakarta dan pada usia anak yang diteliti	masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam menghafal Al-Qur'an

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

E. Kerangka Berfikir

Kerangka kegiatan merupakan cerita abstrak mengenai gimana filosofi mengaitkan sebagian pandangan yang dikira selaku permasalahan yang penting. Periset hendak menyelidiki kesusahan anak belia dalam Al- Quran di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara serta gimana permasalahan itu bisa dituntaskan. Kerangka selanjutnya membuktikan kerangka berasumsi ini dalam bagan alir::

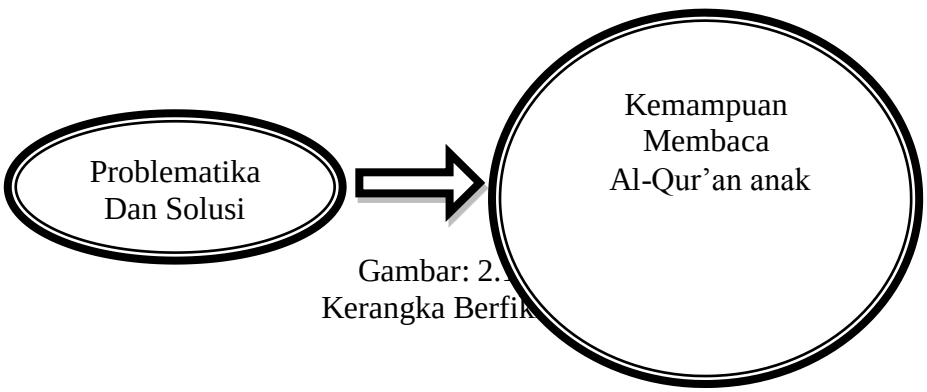

Gambar: 2.1
Kerangka Berfik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode riset ditafsirkan selaku pendekatan objektif buat mendapatkan informasi buat tujuan serta aplikasi khusus. Riset berupaya menciptakan kenyataan dengan menggunakan cara ataupun jenjang khusus dengan cara objektif dengan mengumpulkannya dari bermacam pangkal serta kenyataan.[29] Riset ini ialah riset alun- alun yang mementingkan mutu ataupun perihal yang sangat penting dari sesuatu watak sesuatu subjek. Aspek yang sangat elementer dalam perihal peristiwa, kejadian ataupun kejadian sosial merupakan signifikansi di balik insiden itu, yang bisa dipakai dalam pembuatan gagasan teoritis selaku pelajaran yang bermanfaat. Sebab periset langsung ikut serta di alun- alun dalam mengakulasi informasi yang relevan dengan cetak biru riset. Riset ini bisa digolongkan selaku tipe riset deskriptif kualitatif, maksudnya sesuatu metode riset yang berupaya melukiskan suatu begitu juga terdapatnya. Riset ini kerap diucap non-eksperimental sebab periset dalam riset ini tidak mengendalikan serta mengganti elastis riset.

Riset deskriptif mengaitkan cerita ataupun uraian yang logis, aktual serta cermat mengenai kenyataan serta identitas golongan khusus. Dengan tutur lain,

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 13

riset dalam riset deskriptif tidak bermaksud buat menciptakan serta menarangkan ikatan dampingi elastis buat melukiskan sesuatu pertanda(kejadian ataupun karakter). Riset deskriptif melukiskan apa terdapatnya ataupun menarangkan apa terdapatnya. Metode riset ini tidak dimaksudkan buat menarangkan ikatan semacam dalam kesimpulan anggapan, pula tidak meramalkan ataupun mengestimasi akibat dari apa yang terjalin kala sesuatu elastis diganti. Riset deskriptif cuma mengakulasi data buat mengkarakterisasi suasana dikala ini.[30]

B. Setting Penelitian

Riset ini dicoba di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Bengkulu Utara. Konsep riset ini hendak dilaksanakan pada 25- 20 November 2020. Penentuan tempat ini didasarkan pada pemantauan ataupun pemantauan dini kesusahan orang berumur dalam meningkatkan keahlian membaca Al- Quran.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Riset dicoba di Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara dengan informan anak yang diawasi sebesar 12 orang serta maksimum 5 orang dan orang berumur sebesar 5 orang di Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya serta Kabupaten Bengkulu Utara. Determinasi informan dicoba dengan tata cara bola salju, ialah awal, informan didetetapkan bukan bersumber pada prinsip ataupun representasi khalayak, namun atas dasar data mendalam yang dibutuhkan.[31] Riset dicoba di Dusun Senang Mampu Kecamatan

[30]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 45
[31]Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), h.69

Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara dengan informan anak yang diawasi sebesar 12 orang serta maksimum 5 orang dan orang berumur sebesar 5 orang di Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya serta Kabupaten Bengkulu Utara. Determinasi informan dicoba dengan tata cara bola salju, ialah awal, informan didetetapkan bukan bersumber pada prinsip ataupun representasi khalayak, namun atas dasar data mendalam yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini mengakulasi informasi alun- alun buat mengkarakterisasi serta merespon poin riset yang diawasi. Informasi ini didapat dengan memakai 3 tata cara, paling utama:

1. Observasi

   Pemantauan merupakan tata cara pengumpulan informasi langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan buat mendapatkan informasi yang hendak digabungkan dalam riset. Umumnya isyarat sikap, barang hidup ataupun mati dicermati. [32]

   Sudah dicermati kalau sudah dipakai buat memercayakan informasi serta buat menghilangkan basuhan yang lebih bisa jadi buat menolong kurangi jumlah basuhan serta buat membuat sistem terkini. Dengan begitu, terdapat cerminan yang nyata gimana Al- Quran hendak jadi penyumbang penting, serta

---

[32] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.105

informasi yang diserahkan tidak berganti dari informasi Senang Mampu Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Tanya jawab(interview) merupakan tata cara riset yang dicoba lewat perbincangan antara pewawancara dengan responden bagus dengan cara langsung ataupun lewat saluran alat khusus. Tanya jawab dipakai dengan cara ensiklopedis kala informasi kualitatif dimohon.[33]

Wawancara adalah pembicaraan antara orang-orang, baik satu orang atau lebih dengan penyidik, yang mengarahkan pembicaraan kepada masalah yang diinginkan, dengan maksud untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam hal ini, 5 ustadz dan ustadz diperiksa, yakni di Desa Suka Makmur, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan 12 anak yang diperiksa.

3. Dokumentasi

Pemilihan ialah memo insiden yang telah lalu, beberapa besar kenyataan serta informasi tersembunyi dalam materi yang bebentuk pemilihan. Informasi yang ada ialah berbentuk pesan, memo setiap hari, informasi, artefak, serta gambar. [34] Pemilihan pula ialah pembuktian bukti dalam melakukan riset ataupun selaku cerminan kondisi dalam riset alhasil apa yang penulis

[33] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 262
[34] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 141

komunikasikan dalam penelitiannya bisa dimengerti(dideskripsikan) oleh pembaca..

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian tidak lepas dari keakuratan data dan keasliannya, oleh karena itu dengan mengambil objektivitas dari temuan penelitian yang dihasilkan, penelitian ini menggunakan metode untuk memantau keabsahan data. Untuk menunjang keabsahan suatu data, penulis melakukan pendekatan triangulasi data dalam metode validitas data. Triangulasi adalah aplikasi mempelajari fenomena yang sama dengan menggunakan berbagai teknik.[35]

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dimana data tersebut dibandingkan dan diverifikasi dalam uji coba ini. Seperti yang dikemukakan Patton dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber menyiratkan membandingkan dan menggandakan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan waktu dan banyak instrumen.[36]

Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Menyamakan hasil tanya jawab yang didapat dari ustad atau ustdzah dengan yang didapat dari anak- anak.
2. Menyamakan hasil tanya jawab anak- anak dengan hasil tanya jawab orang berumur.

[35] Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37

[36] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,), h.9

3. Menyamakan hasil pemantauan dengan hasil tanya jawab anak- anak serta ustad atau ustdzah

F. Teknik Analisis Data

Analisa informasi dicoba sepanjang pengumpulan informasi serta sehabis pengumpulan informasi berakhir dalam durasi yang didetetapkan dalam riset kualitatif. Periset sudah menilai balasan responden pada dikala tanya jawab. Metode analisa informasi merupakan sesuatu metode yang dicoba dengan mengerahkan urutan- urutan informasi. Mulailah dengan menata informasi ke dalam pola yang setelah itu diklasifikasikan dalam bagian cerita dasar. Sehabis informasi terkumpul serta diolah memakai tata cara default, informasi dianalisis dengan memakai pendekatan deskriptif analitis.

Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif kualitatif, ialah paparan serta cerita dengan cerita penemuan riset yang didapat langsung dari periset di alun- alun di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara, setelah itu disederhanakan jadi wujud paparan. yang mempermudah membaca serta menguasai.

Sehabis informasi terkumpul, setelah itu dikategorisasikan serta dianalisis isinya, dibanding satu serupa lain, setelah itu dievaluasi serta disimpulkan cocok dengan kasus yang dituturkan. Penemuan tanya jawab dengan pihak terpaut serta informasi dari akta terpaut ialah informasi yang digabungkan dalam riset ini. Jenjang berikutnya merupakan:

1. Reduksi data

   Mereduksi informasi mengaitkan meringkas, memilah item kunci, fokus pada keadaan vital, mencari tema serta konsep. Oleh sebab itu, penurunan informasi hendak menawarkan cerminan yang lebih bagus serta membolehkan pengumpulan informasi di era depan serta pencarian yang lebih simpel untuk periset apabila dibutuhkan.[37]

   Informasi yang direduksi hendak membagikan cerminan yang nyata, menyediakan pengumpulan informasi lebih lanjut oleh periset. Informasi yang sudah terkumpul didokumentasikan dengan cara teliti serta rinci alhasil analisa informasi bisa lekas dicoba dengan metode pengurangan informasi. Mengurangi apa yang digabungkan, seleksi item penting, konsentrasikan keadaan berarti, cari tema serta pola, serta lenyapkan item yang kelewatan buat mempermudah informasi yang didapat alhasil lebih gampang buat ditangani.

2. Penyajian data

   Sehabis melaksanakan direduksi informasi, hingga tahap berikutnya periset melakukan penyajian informasi. Lewat penyajian informasi ini setelah itu informasi terorganisasikan dalam pola ikatan alhasil hendak gampang dimengerti. Dalam riset kualitatif ini penyajian dampingi jenis serta sejenisnya. Dengan penyajian informasi ini hendak gampang buat menguasai apa yang terjalin, merancang kegiatan berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.247

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan informasi seseorang periset mulai mencari maksud berarti langkah ketiga dalam analisa informasi kualitatif, ialah membuat kesimpulan. Penemuan awal sedang bertabiat sedangkan serta hendak berganti bila tahap pengumpulan informasi selanjutnya tidak dibantu oleh fakta yang kokoh. Tetapi, bila informasi asli mensupport penemuan yang diklaim semenjak dini, hingga kesimpulan yang andal ditarik. [38]

Tata cara analisa informasi dalam riset ini merupakan analisa deskriptif, maksudnya melukiskan serta menganalisa seluruh suatu yang jadi pusat riset, searah dengan tujuan riset yang mau digapai. Penemuan asli sedang pas durasi serta hendak berganti bila tidak terdapat fakta yang lumayan buat mensupport penemuan di setelah itu hari. Penulis mengutip kesimpulan dari hasil pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Suka Makmur Kecamatan Giri Mulya

Giri Mulya adalah anak perusahaan dari Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan Giri Mulya dengan Camat Giri Mulya merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Bengkulu Utara. Kecamatan Giri Mulya berbatasan langsung dengan desa eks. Tramigrasi, dan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Kecamatan Giri Mulya merupakan kecamatan yang juga memiliki nama Jawa dan hanya satu desa yang memiliki nama Sunda karena mayoritas penduduknya adalah suku Sunda. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah petani, terutama petani kelapa sawit (80%) dan sebagian kecil petani dari tanaman karet dan hortikultura. Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Bengkulu Utara, khususnya sejak perkebunan kelapa sawit dibangun setelah tahun 2005.

Di Giri Mulya telah dibangun fasilitas pengolahan kelapa sawit untuk menampung produksi kelapa sawit yang melimpah dari perkebunan di wilayah ini dan sekitarnya, PT. SANDABI.[39]

[39] Profil Desa Suka Makmur Tahun 2021

2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Suka Makmur semuanya beragama Islam. Penduduk adalah seluruh penduduk yang mendiami suatu daerah dan menetap dalam waktu yang lama. Penduduk Indonesia adalah seluruh penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Begitu juga dengan penduduk Desa Suka Makmur selain penduduk asli, juga terdapat pendatang dan pendatang. Menurut data kantor Desa Suka Makmur pada tahun 2021 sebanyak 1.894 orang. Yang terbagi menjadi 4 wilayah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel terlampir

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi perekonomian Suka Makmur masih tergolong kelas menengah ke bawah, mayoritas warga Suka Makmur berprofesi sebagai petani karet yang menanami lahan sendiri atau lahan orang lain. Ada juga yang bekerja di bidang lain, seperti pedagang, peternak, toke karet, berkebun, kuli dan sebagian kecil pekerjaan sektor formal seperti guru dari PNS dan pegawai honorer. Anda dapat melihat informasi tambahan dari tabel. Terlampir - Terlampir

Sebagian besar lahan diperuntukkan untuk persawahan dan perkebunan karet dan kelapa sawit Desa Suka Makmur, sedangkan sisanya adalah Lahan Kering yang merupakan bangunan dan peralatan lainnya. Jumlah

kepemilikan sapi penduduk desa Suka Makmur, Kecamatan Sari Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. Data terlampir

4. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Suka Makmur sebagian besar berasal dari suku pekal meskipun sebagian kecil juga berasal dari daerah Curup, Jawa dan Selatan. Hal ini secara signifikan berdampak pada rasa kebersamaan dan kolaborasi komunitas yang kuat. Hal itu dapat diamati ketika ada peristiwa yang berjalan beriringan, baik pernikahan, hari besar maupun malapetaka..

5. Sarana dan Prasarana

Alat serta infrastruktur Dusun Senang Mampu lebih nyata bisa diamati pada bagan Tersemat [40] :

B. Hasil Penelitian

Penemuan riset didapat lewat pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Buat mengakulasi data dari responden semacam administrator, ustad serta ustadz dan anak belia di Senang Mampu dipakai tata cara tanya jawab. Penemuan tanya jawab berbentuk statment ataupun asumsi atas persoalan periset alhasil mendapatkan data yang mereka butuhkan mengenai kesusahan membaca Angkatan laut(AL) Quran untuk anak muda di desa Senang Mampu. Penemuan tanya jawab lebih lanjut menarangkan ataupun melukiskan kesusahan ataupun halangan orang berumur dalam membaca Al- Quran di desa Senang Mampu serta gimana menanggulangi permasalahan anak- anak

[40] Arsip Desa Suka Makmur 2021

itu. Informasi yang tidak dikatakan dalam tanya jawab dilengkapi dengan penemuan pemantauan yang disempurnakan dengan pemilihan.

Begitu ikhtisar penemuan riset mengenai permasalahan orang berumur membaca Al- Quran buat anak di Rumah Tahfidz Halaman Pembelajaran Al-Quran di Desa Senang Mampu.

1. Problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an bagi anak

   Bersumber pada hasil tanya jawab lewat anak- anak, ustad atau ustdzah serta orang berumur anak- anak di dusun Senang Mampu hingga periset mengenali permasalahan yang dialami anak- anak dalam membaca Al- Qur' an.

   a. Faktor Internal

      Dari hasil pemantauan ditemui aspek dalam penghalang membaca Al- Qur' an datangnya dari diri orang tiap- tiap. Bagi sebagian ustad atau ustadzah, anak- anak, dan orang berumur yang diwawancarai oleh periset selaku selanjutnya:

      1) Aktivitas yang Sibuk

         Padat jadwal bertugas kerap kali alibi penting orang berumur tidak terdapat durasi dalam mencermati anak, terlebih buat meningkatkan keahlian membaca al- qur' an Dari hasil tanya jawab bersama umi Rahmi, berlaku seperti orang berumur berkata:

         " Anak- anak yang berlainan watak serta kepribadiannya merupakan anak- anak yang nampak amat atensi dalam membaca

Al- Quran dengan mudah serta bagus, sebaliknya terdapat anak yang berat kaki membaca ayat- ayat terkini serta lamban buat menyuguhkan bagian– bagian, serta terdapat pula anak yang berat kaki membaca. berat kaki dalam melaksanakan murajaah. Jadi dalam perihal ini permasalahan keengganan bermacam- macam Bu. Tidak hanya itu, permasalahan orang berumur yang bertugas alhasil anak tidak memperoleh gagasan serta sokongan dari orang tuanya [41]

Perihal seragam pula dikatakan oleh Witri ialah salah satu orang berumur berkata:

" Permasalahan dalam keluarga kita merupakan kita sendiri selaku orang berumur yang tidak betul- betul menguasai Alquran, ditambah profesi yang membuat kita tidak dapat menata pustaka anak- anak kita." [42]

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

" Aspek dalam keluarga yang membatasi membaca Al- Qur' an umumnya merupakan orang berumur yang bertugas alhasil berat kaki membaca sebab minimnya kemauan orang berumur bagus buat meneruskan pustaka ataupun menaikkan bagian terkini.""[43]

Penuturan hal senada diungkapkan oleh anak-anak di desa Suka Makmur.

Salsa Fernita yang merupakan anak kelas 5 Sekolah dasar, mengatakan:

" Raso berat kaki buat membaca ayo karno letih balik sekolah siangnyo ngaji, malam- malam la buat PR sekolah"[44]

Hal yang sama diungkapkan oleh Alia Viona, ia mengatakan:

[41] Wawancara dengan Aulia Rahmi, 20 Januari 2021
[42] Wawancara dengan orang tua Pristiana Witri, 20 Januari 2021
[43] Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, 20 Januari 2021
[44] Wawancara dengan anak didik Salsa Fernita, 20 Januari 2021

“ membaca Al- Qur’ an umumnya tidak sering di rumah ayo, sebab berat kaki membaca sebab bising. Saya membaca janganlah terdapat suara kalau suara bising sulit ingin membaca ayo jadi berat kaki” [45]

Diwaktu lain peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak didik mengenai hal ini, Eka ibu dari Salsa Fernita mengatakan:

“ Anak aku belajar di Langgar pada petang hari, di MI 4, ia tiba dari sekolah serta berangkat buat rehat. Setelah itu aku mencermati kalau tidak sering lamban membaca Al- Quran buat surat- surat pendek. [46]

Dari sebagian penuturan yang selaras dari pangkal data, hingga permasalahan yang dialami orang berumur ialahorang berumur yang padat jadwal bertugas alhasil tidak terdapat durasi buat memotivasi anak dalam membaca al- qur’ an.

2) Kurang Lancar Membaca Al-Qur’an

Salah satu penyebab orang tua dalam membaca Quian adalah orang tua masih belum lancar membaca Al-Qur'an, belum tepat sesuai dengan makhraj huruf yang benar dan hukum tajwid yang belum sesuai.

Hal ini disampaikan oleh Rasyid sebagai orang tua, ia mengatakan:

“Kesulitan kita sebagai orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an adalah karena kita sendiri tidak tahu cara membaca Al-Qur’an.”[47]

Hal serupa juga disampaikan oleh Pristiana Witri, ia menyampaikan:

[45] Wawancara dengan anak didik Alia Viona, 20 Januari 2021
[46] Wawancara dengan orang tua anak didik Eka, 22 Januari 2021
[47] Wawancara dengan Rasyid Ibrahim, 20 Januari 2021

" Dalam usaha meningkatkan pustaka Al- Quran pada anak-anak, berarti untuk kita buat bisa membaca Al- Quran dengan gampang alhasil kita bisa meningkatkan lebih gampang untuk anak- anak buat membacanya." [48]

Hal yang sama juga dituturkan oleh orang tua anak didik Khairan Al-Azzam yaitu Ibu Fatimah, ia mengatakan:

"Anak saya belajar di masjid, karena sekarang belum bisa membaca Al Quran, masih pra-relawan dan di 3 Surat Al-Fatihah, An-nas, Al-Ikhlas dan doa. singkat. Belajar sejak usia dini untuk menjadi bagus dan tepat di Al-Qur'an."[49]

Suatu pernyataan juga selaras yang disampaikan oleh anaknya ibu Fatimah yakni Khairan Al-Azzam menyatakan:

"adek masih belajar, belum masuk jilid masih huruf hijaiyah"

Adapun kurangnya fasih membaca Al-Qur'an sehingga menjadi kendala saat membaca Al-Qur'an, peneliti juga diinformasikan oleh murid lainnya, Shabania Khumairah yang menyatakan:

Adapun kurangnya fasih membaca Al-Qur'an sehingga menjadi kendala saat membaca Al-Qur'an, peneliti juga diinformasikan oleh murid lainnya, Shabania Khumairah yang menyatakan[50]

Hal Senada diutarakan oleh anak didik lainnya yaitu Roky Hidayatullah ia menyampaikan:

" membaca Al- Qur' an sedang salah dalam jauh pendek mbak jadi kurang mudah dalam membaca Al- Qur' an"[51]

[48] Wawancara dengan Pristiana Firti, 20 Januari 2021
[49] Wawancara dengan Orang Tua anak didik Fatimah, 22 Januari 2021
[50] Wawancara dengan anak didik Shabaniah Khumairah, 20 Januari 2021
[51] Wawancara dengan anak didik Roky Hidayatullah, 20 Januari 2021

Sehingga diketahui melalui pengamatan dari berbagai sumber informasi yang diperoleh bahwa orang tua sendiri dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang ada dalam perkembangan Al-Qur'an yaitu kurangnya pemahaman Al-Qur'an dan anak-anaknya dalam membaca. Al-Qur'an adalah tidak adanya bacaan Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga berpengaruh pada keterbacaannya..

3) Sering Lupa Ayat

Penemuan observasi membuktikan kalau Surah An- Nas mulai membaca Al- Quran. Terdapat banyak surah yang ayatnya nyaris serupa serta diulang- ulang, tetapi untuk anak belia, perihal ini jadi kesusahan dalam membaca Al- Quran, semacam yang dipaparkan oleh Mukhlasin selaku orang berumur, ialah::

> " Kala aku menyuruh anak membaca kerap kurang ingat cocok separuh surah membaca terpenggal sebab mereka melum mehami jauh pendek cakap" [52]

Hal yang berkaitan disampaikan oleh anak didik Khania Shafa Azahra, ia mengatakan:

> " Terkadang udah membaca dengan benar ayo dirumah, durasi hendak membaca kurang ingat lagi"[53]

Hal yang sama juga disampaikan ustad Arsyad, ia mengatakan:

> "Kami mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an melalui pembacaan ayat-ayat yang didengarkan anak-anak di alat peraga, kemudian pengucapan yang benar dari setiap huruf dan membaca Al-Qur'an, di mana anak-anak duduk di volumenya masing-

[52] Wawancara dengan Mukhlasin, 25 Januari 2021
[53] Wawancara dengan anak didik Khania Shafa Azahra, 25 Januari 2021

> masing. dan masing-masing, mendengarkan ustadz atau ustadznya, membaca sepotong ayat atau surah, dan mengikuti tanpa melirik Al-Qur'an atau juz Amma ada hari tertentu ayat, atau surah, akan ditempatkan di ustadz atau ustadzah masing-masing anak."[54]

Hal yang samapun juga dikatakan oleh anak didik oleh nadin Syahputri, ia mengatakan:

> "Kita telah membaca pesan tetapi kala diulang kita kerap kurang ingat lagi jauh pendek cakap" [55]

Hal senada disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim selaku ustadz jilid 3 menyatakan:

> "Dalam membaca Al- Qur' an kita ustadz serta ustadzah membacakan ayat- ayat ataupun pesan Al- Qur' an dengan lama- lama setelah itu diiringi kembali pustaka oleh anak- anak tanpa memandang catatan bagian ataupun pesan Al- Qur' an yang dibaca, artikulasi cocok dengan makhraj graf serta kaidah hukum tajwid. Tetapi pada dikala anak- anak hendak melaksanakan bayaran membaca hingga terdapat ditemui anak- anak yang kurang ingat hendak ayat- ayat setorannya ataupun pula kerap tertukar ayat- ayatnya" [56]

Tambahan serupa disampaikan oleh Afifa Oktaviani, ia mengatakan:

> " Membaca barengan serupa sahabat mudah, tetapi kala membaca ingin disetorkan sering- kali kurang ingat lagi, dilanjutkan lagi esok"[57]

Dari hasil pemantauan ditemui permasalahan dalam membaca Al-Qur' an yakni dari diri anak- anak hendak kerap kurang ingat bagian ataupun lemas ingatan kepada ayat- ayat ataupun surah pustaka yang telah mereka baca dengan bagus.

---

[54] Wawancara dengan ustad Arsyad, 25 Januari 2021
[55] Wawancara dengananak didik Nadin Syaputri, Januari 2021
[56] Wawancara dengan Ustazah Rasyid Ibrahim, 25 Januari 2021
[57] Wawancara bersama anak didik Afifa Oktaviani, 29 Januari 2021

4) Bosan

Rasa jenuh merupakan perasaan yang tidak sangat Kamu gemari ataupun nikmati, membaca Al- Quran hendak memunculkan permasalahan bila Kamu betul- betul tidak mau membaca lagi kejenuhan telah pada tingkatan yang kronis. Oleh sebab itu, rumor kejenuhan disebarkan lewat bermacam pangkal, tercantum Ustad Rasyid Ibrahim yang membagikan data pada periset:

> " Kala ustad atau ustadzah lagi membagikan pustaka terkini, nampak anak- anak diuar kosentrasi serta bisa jadi salah satu faktornya anak- anak dalam situasi jenuh. Tidak dibantah bahawa belajar lalu menembus hendak memunculkan perasaan jenuh didalam diri anak." [58]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh umi Rahmi selaku ustadzah juga orang tua anak didik di Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara. Ia mengatakan:

> " Pada dikala anak dituntut lalu menembus buat belajar hingga anak hendak merasa jenuh serta kesimpulannya menyangkal buat melanjutkannya. Begitu pula dengan mengingat Al- Qur' an perasaan jenuh yang dirasakan anak- anak dalam mengingat Al- Qur' an sering kali terjalin."[59]

Anak-anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara juga mengungkapkan, Shahila Pratiwi mengatakan:

> " Telah membaca ayo disini serta dirumah, tetapi diulang lagi dirumah kurang ingat serta akhirnyo jenuh ndak ngapalkan lagi ayo belum lagi kewajiban sekolah jadi mahfuz dak naik- naik ayo."[60]

[58] Wawancara dengan Ustad Rasyid Ibrahim, 29 Januari 2021
[59] Wawancara dengan Umi Aulia Rahmi , 29 Januari 2021
[60] Wawancara dengan anak didik Shahila Pratiwi, Januari 2021

Tujuan penting membaca buat anak merupakan hasil observasi, spesialnya bab 30 ataupun bab Amma selanjutnya daya muat halaman tilawati. Sebab itu diadakan pustaka mulai dari ayat 30, tujuannya buat mengingat pravol tilawati hingga bagian 3, dari Surah An- Nas hingga Ad- Dhuha. Tujuan mengingat Pesan Ad- Dhuha sampai Pesan An-Naba merupakan bagian 3 hingga 5. Untuk anak- anak yang telah sempat membaca Al- Quran, lanjutkan dari Pesan al- Mursalat, 30 Juni sampai Pesan 29. Tetapi, sesungguhnya terdapat sedang banyak tujuan penting yang belum berhasil. Ini pula pengaruhi aspek eksternal.

b. Faktor Eksternal

Temuan observasi menunjukkan bahwa penghambat internal setiap individu dalam membaca Al-Qur'an berasal. Menurut banyak ustad/ustadzah, anak dan orang tua yang peneliti pertanyakan sebagai berikut::

1) Tidak bisa membagi waktu untuk membaca

Unsur terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah mengatur waktu dengan baik, namun kebanyakan anak tidak dapat membagi waktu dengan baik karena ingin terus bermain, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan, seperti tugas sekolah.

Hal ini disampaikan oleh orang tua siswa, Nikmah Jannah, beliau mengatakan:

“Permasalahan anak aku dalam membaca Al- Qur’ an yang aku amati beliau belum bisa mengoptimalkan durasi membacanya, jadi

beliau membaca cuma di TPA saja buat dirumah beliau lebih banyak main.” [61]

Hal yang serupa disampaikan oleh orang tua Fadli, yaitu Ibu Ayu, ia menyampaikan bahwa:

“ Buat membaca Al- Qur’ an anak aku lebih banyak di TPA sebab dirumah aku amati lebih padat jadwal bermain hp serta pula buat PR dari Sekolah.” [62]

Hal yang samapun juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan bahawa:

“ Kala ditanya kenapa anak- anak tidak dapat membaca ataupun mengulang mahfuz di rumah, ia berkata kalau di rumah sedang banyak kewajiban, semacam profesi sekolah serta menolong bunda, alhasil mereka tidak bisa merancang ataupun memilah durasi dengan betul.” [63]

Saat anak-anak ditanya mengenai pembagian waktu maka jawaban dari Dean Fasih Pratama menyatakan:

“ belum dapat memilah durasi dengan bagus mbak buat durasi mengingat karna banyak PR serta tugas- tugas sekolah yang pula wajib berakhir.”[64]

Hal sama juga dikatakan oleh Daffie, ia mengatakan:

“Kami di kadang membaca, kadang main samo kawan-kawan”[65]

Para peneliti menyimpulkan dari temuan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an jelas bukan tugas yang mudah untuk semua orang. Ada tahapan dan metode yang layak untuk membaca Al-Qur'an agar bacaan

[61] Wawancara dengan orang tua anak didik Nikmah Jannah, 25 Januari 2021
[62] Wawancara dengan orang tua anak didik Ayu, 25 Januari 2021
[63] Wawancara dengan ustad Arsyad, 25 Januari 2021
[64] Wawancara dengan anak didik Dean Fasih, 25 Januari 2021
[65] Wawancara dengan anak didik Daffie, 25 Januari 2021

menjadi mengalir. Jadi kemampuan untuk membagi waktu antar tugas adalah kunci kemudahan membaca Al-Qur'an.

2) Pengaruh Gadget dan Teman Bermain

Teknologi sangat penting bagi keberadaan manusia di zaman kita sekarang ini, ada banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh teknologi. Namun ada juga aspek negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, seperti bermain game.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa informasi yang peneliti terima dalam wawancara dengan orang tua siswa di Desa Suka Makmur, Kecamatan Girimulya, Bengkulu Utara. Karena orang tua dengan lebih banyak waktu dan pengawasan yang cukup besar untuk anak-anaknya.

Diantaranya adalah orang tua Nur Fadila Asri, Ibu Siti, yang menceritakan:

" Halangan terbanyak merupakan akibat handphone sebab anak-anak sudah kehabisan tanggung jawab mereka dengan handphone mereka serta kurang ingat durasi serta bila mereka main dengan sahabat, mereka hendak betul- betul kehabisan durasi mereka."[66]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh anak didik Keanu Ibrahim, ia menyatakan bahwa:

" Main hp lebih mengasyikkan serta asik dari pada membaca Al-Qur' an. Dikala main dengan sahabat hingga hendak lebih asyik" [67]

Hal serupa juga diutarakan oleh anak didik Nur, ia mengatakan:

"Main hp adalah hobiku"

[66] Wawancara dengan orang tua anak didik Siti, 26 Januari 2021
[67] Wawancara dengan anak didik Keanu Ibrahim, 29 Januari 2021

Namun, hal lain di sampaikan oleh ustad Mukhlasin, ia mengatakan:

> " Handphone dapat jadi alat yang bermanfaat buat mengingat Al-Quran, spesialnya untuk anak- anak belia yang belum ahli membaca Al-Quran serta kilat ataupun lelet hendak mengenang alunan ayat- ayat Al-Quran.."[68]

Dengan sebagian data yang diterima Hp serta sahabat main pula jadi aspek yang pengaruhi keahlian dalam membaca Al- Qur' an serta dengan metode apa kita memposisikan guna dari gadget selaku aspek keahlian yang dipunyai.

2. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan.

1) Solusi rasa bosan dan malas

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim, ia mengatakan bahwa:

> " Anak- anak yang belum menyetorkan mahfuz mereka janganlah diserahkan ganjaran, esoknya mereka hendak jadi berat kaki buat mengingat, hendaknya diserahkan dorongan ataupun reward supaya antusias mereka berkembang buat mengingat" [69]

Hal ini disampaikan oleh ustadz Mukhlasin, ia mengatakan:

> " Dalam cara mengingat anak- anak tidak bisa dipaksakan sebab kita wajib ingat kalau umur anak- anak ini memanglah umur lagi asik-asik buat main bersama sahabat, buat itu anak janganlah dipaksakan anak mengahafal sebab menyebabkan mencuat perasaan jenuh serta berat kaki buat mengingat" [70]

---

[68] Wawancara dengan Ustad Mukhlasin, Januari 2021
[69] Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, tanggal 24 Januari 2021
[70] Wawancara dengan ustad Mukhlasin, tanggal 24 Januari 2021

Hal senada diungkapkan orang tua Taman Pendidikan Ruma Tahfidzul Qur'an di Suka Makmur, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara, Umi Rahmi:

> " Kala anak- anak mulai merasa jenuh hingga terdapat bagusnya kita selaku orang berumur membagikan sedikit hiburan selaku wujud bentuk kita dalam menghormati upaya anak. Bukan lalu dipaksakan serta dimarah"[71]

Hal selaras juga diungkapkan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

> " Pada dikala rasa berat kaki serta jenuh itu melanda, hingga perihal yang hendaknya kita jalani kepada anak yakni memebrikan beliau dorongan serta dorngan yg bagus alhasil berkembang antusias terkini buat anak- anak dalam mengingat Al- Qur' an' [72]

Dari hasil Pemantauan ditemui metode menanggulangi perasaan serta jenuh dalam diri anak ajar, hingga anak ajar tidak butuh dihukum ataupun dimarah lebih bagus bagikan mereka dorongan yang besar supaya meningkatkan antusias yang hendak membuat anak- anak lalu membaca Al- Qur' an.

2) Solusi terhadap Masalah Anak-anak kurang lancar membaca Al-Qur'an

Ketika membaca terganggu karena tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, murid diajari lebih banyak agar anak-anak bisa membaca dengan benar.

Ulama Pristiana Witri menyampaikan hal ini, mengungkapkan:

[71] Wawancara dengan Umi Rahmi, tanggal 24 Januari 2021
[72] Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, tanggal 24 Januari 2021

“ kala anak- anak kurang lancar membaca Al- Quran hingga dengan metode tallaqi ustad atau ustadzah membagikan mahfuz hingga membagikan mahfuz dengan ketabahan serta lama- lama.” [73]

Hal demikian juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia menjelaskan:

“ Tingkatan keahlian tiap anak berbeda- beda buat itu kita selaku ustad atau ustdzahnya membagikan sesuatu pembelajaran yang terbaik untuk anak- anak, kala pustaka anak- anak tidak baik sebab beliau kurang dapat membaca Al- Qur’ an hingga kita selaku ustad atau ustdzah dengan adem hendak mengajari anak- anak dengan tata cara membaca Al- Qur’ an memakai tata cara tilawati sebaliknya buat menghafalnya sendiri sebab anak- anak belum mudah membaca Al-Qur’ an kita membagikan mahfuz dengan mengumumkan terlebih dulu mahfuz buat anak- anak turut ataupun diucap pula dengan tata cara tallaqi.” [74]

Tiap permasalahan yang terdapat tentu dicari jalur pergi supaya kasus yang terdapat bisa dituntaskan. Perihal ini di informasikan oleh ustadz Mukhlasin, beliau berkata:

“ Dalam cara membaca anak- anak tidak bisa dipaksakan sebab kita wajib ingat kalau umur anak- anak ini memanglah umur lagi asik- asik buat main bersama sahabat, buat itu anak janganlah dimarahi kala belum mudah mahfuz, namun senantiasa wajib dibimbing” [75]

Anak didik yakni Muhammad Najib mengungkapkan:

“ Aku membaca pada durasi aku tidak letih, tidak ngantuk, kala aku mendesakkan buat membaca dalam kondisi hingga aku merasa berat kaki buat membaca”[76]

Dari hasil pemantauan bisa disimpulkan kalau kala pustaka anak-anak belum maksimum disebabkan pustaka Al- Qur’ an kurang mudah, hingga anak- anak diserahkan edukasi dengan cara spesial serta tidak

[73] Wawancara dengan ustadzah Pristiana Witri, tanggal 24 Januari 2021
[74] Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, 24 Januari 2021
[75] Wawancara dengan ustad Mukhlasin, tanggal 24 Januari 2021
[76] Wawancara dengan Muhammad najib, tanggal 24 Januari 2021

dengan metode melabrak ataupun mempersalahkan anak- anak.

Diserahkan advis serta pembelajaran dengan penuh ketabahan.

3) Solusi seringnya lupa Ayat

Dalam perihal ini terjalin sebab minimnya klise kepada pustaka buat berusahalah senantiasa istiqomah dalam membaca supaya bagian serta bacaan yang telah sempat dibaca tidak kurang ingat lagi.

Perihal lain pula di informasikan oleh ustadzah Pristiana Witri dalam menanggulangi permasalahan yang terjalin buat aktivitas membaca Di

Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara beliau mengatakan:

> " Kalau dalam aktivitas membaca Al- Qur' an anak- anak diharapkan buat lalu melindungi bacaannya dengan metode mengulang- ulang pustaka yang telah beliau punya."[77]

Perihal seragam dikatakan oleh anak ajar Di Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara, Orang suci Destriani berkata:

> "Buat melindungi pustaka ayat- ayat yang telah dibaca hingga jalani lah muraja' ah supaya pustaka tetap terpelihara"[78]

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan:

> " Apa yang wajib dicoba kala anak- anak kerap kurang ingat membaca, setelah itu murajaah bersama 15 menit saat sebelum aktivitas belajar membimbing penting berjalan, supaya anak- anak tidak gampang bimbang dengan ayat- ayat yang mereka ingat." [79]

[77] Wawancara dengan ustdzah Pristiana Witri, 24 Januari 2021
[78] Wawancara dengan anak didik Aulia Destriani, 24 Januari 2021
[79] Wawancara dengan ustd Arsyad, 24 Januari 2021

Hal yang sama juga dikemukakan oleh murid-murid bahwa, jika Anda terus membaca agar tidak mudah melupakan sebuah surah atau ayat yang dibaca, Anda harus rajin mengulang atau menghafalnya..

Intan mengungkapkan:

"Dalam menjaga bacaan saya tidak lupa, saya terus melakukan murajaah ayat"[80]

4) Solusi untuk dapat membagi waktu dan pengaruh bermain gadget

Pembagian waktu dengan baik atau manajemen waktu adalah pemantauan, pengaturan dan perencanaan produktivitas waktu oleh seseorang. Dalam hal operasi sehari-hari, mengelola waktu yang baik adalah cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang sangat baik dalam kehidupan kerja. Penghafalan Al-Qur'an mendapat perhatian khusus agar anak-anak yang bisa membagi waktu juga mahir dalam kegiatan membaca.

Selanjutnya ini Perihal yang di informasikan oleh orang berumur dari anak ajar, Bunda Memuji mengalem berkata:

" Dalam aktivitas membaca Al- Qur' an, aku butuh menolong anak aku dalam membatasi durasi beliau main, supaya beliau bisa membaca Al-Qur' an dengan Bagus"[81]

Perihal yang serupa Di informasikan oleh Fatimah, Bunda dari anak ajar Di Dusun Senang Mampu Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

" Aku senantiasa memantau anak- anak dalam perihal apapun mbak, tercantum menolong beliau dalam memilah waktunya melaksanakan kegiatan tidak lain dalam beliau membaca Al- Qur' an. Di rumah

[80] Wawancara dengan anak didik Intan, 25 Januari 2021
[81] Wawancara dengan orang tua anak didik Eka, 22 Januari 2021

umumnya beliau membaca lAl- Qur' an sehabis sholat petang mbak. Sebab Pagi sekolah, petang nya ke TPA malam sehabis petang beliau biasa mengulang hafalanya mbak. "[82]

Hal senada dengan orang tua anak didik, yakni Ibu Nikmah Jannah, ia mengatakan:

" Memilah durasi amat berarti buat anak bisa melaksanakan kegiatan kesehariannya dengan bagus, sebab jadi salah satuh ilustrasi mbk anak aku jika tidak dibatasi main hp hingga dapat kurang ingat hendak perihal lain serta kewajibannya buat itu mengawasidan membatasi durasi anak menolong anak buat bisa memilah durasi dengan bagus mbak." [83]

Ustad Mukhlasin juga menyampaikan hal yang demikian, ia menyatakan:

" Dalam perihal penjatahan durasi bertugas serupa dengan orang berumur anak ajar, sebab yang lebih banyak durasi bersama anak- anak yakni orang berumur serta orang berumur bisa memantau buah hatinya dengan cara lebih intensif di rumah" [84]

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

" Orang berumur yang

lebih banyak kedudukan dalam mengendalikan aktivitas anak- anak dirumah serta adnya kerjasama ustad serta ustazah disini bersama orang berumur anak- anak sebab orang berumur anak lebih banyak mempunyai durasi bersama."[85]

Hal yang sama juga dikatakan oleh orang tua anak didik, Ibu Siti ia mengatakan:

" Penjatahan durasi antara sekolah, main serta pula aktivitas membaca

Al- Qur' an yakni perihal yang butuh dicermati buat itu kita senantiasa memantau aktivitas anak- anak, buat main hp itu dibolehkan sesekali saja[86]

[82] Wawancara dengan orang tua anak didik Fatimah, 22 Januari 2021
[83] Wawancara dengan orang tua anak didik Nikmah Jannah, 22 Januari 2021
[84] Wawancara dengan Ustad Mukhlasin, 25 Januari 2021
[85] Wawancara dengan Ustad Rasyid, 25 Januari 2021
[86] Wawancara dengan orang tua anak didik Siti, 25 Januari 2021

Dari hasil observasi, pembagian waktu yang tepat dapat mengatasi masalah dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan

Sehabis mengakulasi informasi riset lewat pemantauan, tanya jawab serta pemilihan, periset berikutnya hendak menilai informasi buat menafsirkan penemuan. Periset mendapatkan data selaku selanjutnya cocok dengan metode analisa informasi yang diseleksi oleh periset, ialah analisa deskriptif(eksposur), ialah dengan menganalisa informasi yang digabungkan sepanjang riset Al- Quran di Dusun Senang Mampu, Girimulya. Kecamatan, Kabupaten Bengkulu Utara,:

1. Rumor merupakan kesenjangan antara impian serta realitas yang diduga ataupun bisa jadi dibutuhkan buat meminimalkan kesenjangan. Bagi Dendy, perkara itu sedang jadi perbincangan serta sedang memunculkan kesusahan yang butuh dibenahi. Keahlian Membaca Al- Quran Anak di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Bengkulu Utara Permasalahan Terdapat 2 tipe kondisi yang membuat anak susah membaca Al- Quran, ialah faktor dalam yang berawal dari dalam serta aspek eksternal yang memunculkan kesusahan dari luar..

   a. Faktor Internal

      Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an ialah:

      1) Rasa malas dan aktivitas yang sibuk

Berat kaki merupakan salah satu penyakit anak- anak, rasa berat kaki yang terdapat dalam diri anak- anak ini berbagai, berat kaki menaikkan pustaka, berat kaki mengulang pustaka, berat kaki melaksanakan muraja' ah.

2) Kurang lancar Membaca Al-Qur'an

Orang berumur berfungsi selaku pengajar, bukan cuma sebab tugasnya membimbing namun pula melatih keahlian anak, spesialnya tindakan psikologis anak. Hingga dalam suasana ini, orang berumur wajib serta bisa menguak keahlian serta atensi anak buat menjaga serta membimbing anak. Bagus dengan cara langsung dari orang berumur ataupun dengan dorongan orang lain, semacam instruktur, terkait pada keahlian serta atensi anak alhasil anak bisa menggapai hasil belajar yang lebih bagus. Bukan sebab watak individualistis orang berumur yang amat" memenjarakan" anak dengan pemisahan pola membimbing. Kala membaca Al- Quran dengan betul serta mudah, anak- anak hendak menghafalnya dengan mudah. Kurang mudah membaca Al- Quran buat anak- anak dengan daya muat kurang merupakan tutur makhraj yang tidak cocok, tajwid tidak bisa diperoleh. [87]

3) Sering lupa ayat

Seringnya kurang ingat bagian ataupun pustaka yang telah penah dibaca, untuk anak- anak telah mudah membaca di rumah

[87] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72.

serta telah menyiapkan pustaka dengan bagus kala hendak disetor beliau kerap kurang ingat. Kurang ingat ayat—ayat yang telah jadi pustaka sebab minimnya melaksanakan muraja' ah.

4) Bosan

Perasaan bosan merupakan perasaan yang dialami setiap orang secara alami, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an anak juga merasa bosan dalam membaca. mencuat merasa bosan untuk membaca.

b. Faktor Eksternal

Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an ialah:

1) Kurang dapat membagi waktu

Elemen penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bahwa waktu dapat dibagi. Namun sebagian besar anak tidak dapat membagi waktu secara efektif karena anak masih ingin banyak bermain dan masih banyak kewajiban sekolah..

2) Pengaruh handphone

Di era yang serba mutahir semacam saat ini ini, perkembangan teknis serta invensi ilmu pengetahuan yang terus menjadi besar lalu berkembang serta bertumbuh. Teknologi sudah dibesarkan buat membuat kegiatan tiap hari jadi aman untuk banyak orang serta buat membagikan nilai- nilai yang bagus, namun di bagian lain pula mempunyai dampak yang mudarat pada anak- anak. Semacam anak-

anak yang leluasa main telepon kepal, perihal itu meningkatkan rasa ketergantungan seluler alhasil kegiatan lain tidak bisa berjalan dengan cara efisien serta oleh sebab itu anak- anak ragu buat menekuni Al- Quran..

2. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh ketererampilan dan ketenangan dalam hidupnya. [88] Solusi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara Berikut ini adalah jawaban kesulitan membaca Al-Qur'an bagi remaja di Desa Suka Makmur, Kecamatan Girimulya dan Kabupaten Bengkulu Utara
   a. Kehebohan kelesuan serta kejenuhan orang berumur buat membaca Angkatan laut(AL) Quran oleh buah hatinya serta ustad atau ustadzah memotivasi anak buat membaca dengan menawarkan sedikit hadiah ataupun insentif yang mendesak antusias membaca mereka.
   b. Kekalahan dalam membaca Al- Quran dengan mudah yang membuat anak susah buat mengenang wajib lalu membimbing ustad atau ustadzah dengan bagus serta halus serta tidak mempersoalkan anak pria bila tidak mudah menghafalnya. Serta mengantarkan khotbah memakai pendekatan tallaqi buat membolehkan anak- anak mengenang suatu memakai indera rungu mereka.

[88] Ahmatd Tfsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 171.

c. Memilah durasi, mengatur durasi dalam pembedahan berguna, sebab bisa jadi ialah bagian pustaka yang bagus. Seperti itu penyebabnya orang berumur umumnya menolong anak- anak memilah durasi anak mereka dengan menghabiskan beberapa besar durasi mereka dengan orang berumur mereka.
d. Akibat dari handphone, orang berumur membatasi anak buat main handphone supaya anak bisa melaksanakan kewajiban tiap hari tanpa tergantung pada handphone.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil ulasan riset dalam skripsi ini, hingga bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Dua penyebab kesulitan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu faktor baik dari dalam maupun dari luar siswa. Batin, seperti: malas membaca, tidak lancar membaca Al-Qur'an, sering lupa ayat-ayat, pengaruh handphone dari luar menyebabkan tidak bisa membagi waktu dengan baik karena bermain handphone adalah masalah lain bagi anak-anak muda saat membaca Al Qur'an.
2. Masalah membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Girimulya dan Kabupaten Bengkulu Utara telah teratasi untuk memastikan bahwa membaca Al-Qur'an mudah dan prima. Anak harus diberi motivasi atau reward atas rasa malas dan bosan dalam mengingat, agar anak tetap semangat menghafal, bermasalah dalam membaca Al Quran, mengajari anak dengan sabar dan tidak berteriak pada anak, sering lupa ayat yang anak lakukan muraja'ah. untuk tetap membaca dan membagi waktu dan pengaruh ponsel. Orang tua memantau semua aktivitas anak.

B. Saran

1. Orang berumur serta pengasuh Rumah Tahfidz di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara wajib tingkatkan kerjasama dalam mengiklankan membaca anak serta menjalakan komunikasi yang bagus buat menolong anak didik mengingat.
2. Buat membolehkan Kamu menata ketentuan resmi mengenai akibat tidak mendatangi Al- Quran.
3. Tingkatkan antusiasme anak belia dalam membaca Al- Quran untuk ustadz serta ustadz supaya bisa bangun kembali
4. Buat mengaktifkan anak- anak buat ikut serta dalam pembelajaran TPA, spesialnya membaca lebih bagus.
5. Untuk periset, riset ini cuma menerangi kesusahan yang dialami anak-anak dikala mereka membaca Al- Quran alhasil orang lain yang terpikat buat belajar bisa melaksanakan riset yang lebih bagus dari wilayah lain mengenai membaca Al- Quran di Dusun Senang Mampu, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara..

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mustaqim, 2013. " *Ahklak Tasawuf "*. Yongyakarta : Kaukaba dipantara

Ainiyah, Nur. 2013. *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*," Jurnal Al-Ulum Vol.13.

Bahri Djamarah Syaiful 2014, "*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga"*, jakara : Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2008. "*Ilmu pendidikan Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara

Dayun R, Nurlaili, Junaidi H. 2017. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Emzir. 2012. *"Metodelogi penelitian Kualitatif*". Jakarta: pt gajah prapindo persada

Haryati, Sri. 2012 .*"Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*,"Vol. 37 No. 1.

Helmawati. 2014. "*Pendidikan Keluarga"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ismail, Sirajuddin.2010. "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 11 Makassar Islamic Education Instruction Learning Strategy At Sman 11 Makassar*," Jurnal "Al-Qalam" Vol.16.

Jihad, Asep, dkk. 2012 ."*Evaluasi Pembelajaran*,".Yogyakarta: Multi Perssido.

Kadir, Abdul 2012. "*Dasar-Dasar Pendidikan"*. Jakarta: Prenada Media Group.

Meria, Aziza. 2012. "*Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa"*. No 1. Vol. 4.

Muhammad Abdurahman. 2016. *"Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia".* Jakarta: Rajawali Pers.

Nurul zuriah. 2007. "*Pendidikan moral dan budi perkerti dalam prespektif perubahan".* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Rahman, H.Abdul.2012. "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam,"*Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi. Jurnal Eksis, Vol. 1.

Rayan, Sobhi. 2012. "*International Journal of Humanities and Social Sc*ience". Jurnal Islamic Philosophy of Education, Vol. 2.

S. Nasution. 2009, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)",* Jakarta: Bumi Aksara.

Samsul M.A. 2016. *"Ilmu ahklak*". Jakata: imprint bumi aksara.

Sanjaya, Wina. 2013. "*Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*". Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiono. 2010 . *Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2010. "*Metode penelitian kuantitatif dan R & D".* Bandung : Alfabeta.

Suradi. 2018 ."*Pendidikan Islam Multikultural",* jurnal (Tinjauan Teoritis dan Praktis Di Lingkungan Pendidikan), Yogyakarta:samudra biru (anggota IKAPI). Vol. 10

Tahar, Irzan 2006. "*Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh,"*.Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol.7.

Zubaidi. 2011. "*konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*". Jakarta : pernada media grub

LAMPIRAN

Gambar 1. Pengambilan data wawancara dengan orang tua

Gambar 2. Pengambilan data wawancara dengan anak

Gambar 3. Dokuementasi dengan guru ngaji beserta anak-anak

Gambar 4. Dokuemntasi dengan guru ngaji beserta anak-anak